

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *OUTING CLASS*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN
IPAS MATERI MENGENAL TUGAS PEMIMPIN DI DAERAH KU**

Muhawatik Ulkafidoh¹, Novia Rahma Rista Utami², Lucky Amatur Rohmani³

¹PGSD STKIP Modern Ngawi, ²PGSD STKIP Modern Ngawi. ³PGSD STKIP Modern
Ngawi

¹uulkaa99@gmail.com, ²noviarraofficial@gmail.com, ³luckyamatur@gmail.com

ABSTRACK

Education is a conscious and planned process aimed at guiding and developing the physical and spiritual potential of students so that they can live independently. In the learning process, the methods used play a crucial role in determining student achievement. One innovative method that can enhance students' learning motivation and engagement is the *Outing Class* method, which involves learning outside the classroom by using the surrounding environment as a learning resource. This study aims to determine the effect of the *Outing Class* learning method on the learning outcomes of third-grade students at SDN Sirigan 1 in the IPAS subject, specifically the topic "Recognizing the Duties of Leaders in My Region." Based on interviews with the homeroom teacher, it was found that students were less focused during lessons, teachers had difficulty choosing appropriate methods, and students' learning outcomes were still below the Minimum Mastery Criteria (KKTP) of 75. The implementation of the *Outing Class* method is expected to create a more enjoyable learning atmosphere, increase student interest and enthusiasm, and encourage active student participation in the learning process. The results of the study show that students' learning outcomes improved after the application of the *Outing Class* method. This is evidenced by the increase in average learning scores, which previously fell below the mastery threshold, now exceeding it after learning was conducted outside the classroom. Additionally, students demonstrated higher enthusiasm, more active participation in activities, and a better understanding of the material delivered. Therefore, it can be concluded that the *Outing Class* method has a positive effect on the learning outcomes of third-grade students in the IPAS subject.

Keywords: learning outcomes, *Outing Class* method, IPAS

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk membimbing serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik agar mampu menjalani kehidupannya secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan sangat menentukan keberhasilan capaian belajar siswa.

Salah satu metode inovatif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa adalah metode pembelajaran Outing Class, yaitu pembelajaran di luar kelas yang melibatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Outing Class terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Sirigan 1 pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku". Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, ditemukan bahwa siswa kurang fokus dalam pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai, serta capaian belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Melalui penerapan metode Outing Class, diharapkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat, semangat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Outing Class. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang sebelumnya berada di bawah KKTP menjadi melampaui batas ketuntasan setelah pembelajaran dilakukan di luar kelas. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Outing Class berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: hasil belajar, metode pembelajaran Outing Class, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk memberikan bimbingan maupun pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Pendidikan merupakan sebuah fenomena yang fundamental yang merupakan asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada

pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk memanusiakan manusia itu sendiri dalam artian bahwa pendidikan merupakan cerminan bagi diri manusia itu sendiri. Seiring dengan perkembangan jaman adanya peningkatan dalam hal tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur dalam mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan (Hidayat et al., 2019). Tercapainya keberhasilan pembelajaran perlu adabnya

pemahaman dan penguasaan tujuan pembelajaran dan adanya hubungan antara guru, siswa, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan materi pembelajaran yang mendukung.

Metode pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Menurut Indrawati (2016) Ada metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sedangkan menurut Ahlaro (2020) Metode pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang berperan penting dan saling berkaitan dengan komponen lainnya. Kolaborasi antar komponen ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses internalisasi pengetahuan serta keterampilan tertentu kepada peserta didik secara efektif. Dengan menggunakan metode pembelajaran maka capaian pembelajaran akan menjadi acuan bagi pendidik apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Pencapaian hasil belajar

siswa dan proses pembelajaran menjadi tolak ukur kualitas suatu pendidikan.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta menumbuhkan minat belajar siswa adalah metode Outing Class, yakni kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar ruang kelas (Ahlaro, 2020). Metode inovatif seperti model kooperatif dan lingkungan belajar terbuka terbukti mampu meningkatkan hasil belajar karena menumbuhkan keaktifan dan rasa tanggung jawab siswa dalam kelompok (Mulyani & Hidayat, 2021). Menurut Ungusari (2015) Pembelajaran Outing Class merupakan pendekatan yang memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, atau dapat pula dilaksanakan di lokasi tertentu seperti perpustakaan, lapangan, atau tempat wisata. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengurangi kejenuhan siswa yang biasanya belajar di dalam kelas, dengan memberikan pengalaman belajar di luar ruangan. Melalui pendekatan

ini, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta memicu rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang mereka temui secara langsung..

Metode pembelajaran *outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang melibatkan interaksi langsung antara lingkungan alam sekitar dengan siswa yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pengalaman belajar siswa yang baru agar mencegah terjadinya rasa bosan dan kurangnya semangat belajar pada diri siswa. Dengan pembelajaran *outing class* ini siswa akan semangat belajar untuk lebih kreatif dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III SDN Sirigan 1 Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2025, Kondisi Awal

karakteristik siswa yang kurang memahami dan fokus dalam konsentrasi yang menyebabkan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru terganggu dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang berjalan dengan baik dan lancar. Guru yang mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai. Hasil belajar rendah. KKTP IPAS di SDN Sirigan 1 adalah 75 dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP Siswa memerlukan inovasi dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Menenal Tugas Pemimpin Di Daerahku di SDN Sirigan 1.

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan yang memberikan dampak secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini berguna dalam dunia pendidikan sebagai landasan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik, sekaligus menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata. Bagi siswa, metode *Outing Class* diharapkan mampu memotivasi mereka, meningkatkan hasil belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat

bagi peneliti berikutnya dalam melakukan studi lanjutan yang relevan dalam mengembangkan kajian serupa, terutama terkait penggunaan metode pembelajaran di luar kelas, serta menambah wawasan tentang pengaruh metode *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Menenal Tugas Pemimpin di Daerahku” di SDN Sirigan 1.

B. Metode penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan fenomena dalam pengamatan diobservasikan ke dalam bentuk angka yang dianalisis. metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental. One- Group Pretesttes* Dan *posstest* adalah desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menilai pencapaian akademik siswa pada saat pretest dan posttest diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPAS topic C. penelitian dilakukan di SDN Sirigan

1 terletak di Desa Sirigan, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Sampel yang akan di jadikan sumber data yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik yang digunakan untuk penentuan sampel dengan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan populasi yang ada di SDN Sirigan 1, sampel yang akan di gunakan adalah siswa kelas III SDN Sirigan 1 yaitu berjumlah 20 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal tes berupa pilihan ganda untuk mengukur kemampuan kognitif mereka. Bentuk tes kognitif diantaranya; (1) tes atau memberikan pertanyaan lisan di kelas, (2) soal pilihan ganda, (3) soal uraian obyektif, (4) uraian non obyektif atau uraian bebas, (5) jawaban atau isian singkat, (6) menjodohkan, (7) portopolio dan (8) performans .dalam penelitian ini pemilihan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda karena menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Tes dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. (Sunaryati et al.,

2024) menjelaskan bahwa tes yang berdasarkan fungsinya sebagai alat untuk memantau perkembangan kemajuan belajar siswa, yang meliputi: Tes awal (pre-test) dan Tes akhir (post-test). Lembar tes instrument penelitian digunakan Berfungsi sebagai perangkat untuk mengidentifikasi dan mengkaji fenomena alam maupun sosial yang diamati dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, instrument tersebut berupa lembar soal tes pilihan ganda dengan materi tugas pemimpin daerah. Instrumen penelitian terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli, kemudian diuji tingkat kevalidan, reliability, kesukaran, dan daya pembeda. Bentuk soal uji coba yaitu soal pilihan ganda sejumlah 40 butir dan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22 For Window untuk menguji validasi sehingga terdapat 30 soal yang sah, namun hanya 20 soal yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dianalisis untuk menguji normalitasnya guna mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan

dengan menggunakan uji One Sampel Shapiro Wilk yang berdistribusi normal. Setelah itu, nilai hasil belajar dari siswa-siswa kelas III diolah menggunakan Uji t untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pembelajaran IPAS materi mengenal tugas pemimpin di daerahku di SDN Sirigan 1.

C. Hasil penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa kelas III dengan menggunakan metode eksperimen kuantitatif melalui pengambilan data berupa pretest dan posttest pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Menenal Tugas Pemimpin di Daerahku" di SDN Sirigan 1.

Langkah pertama dalam pengujian instrumen tes adalah melakukan uji validitas untuk mengukur sejauh mana instrumen mewakili variabel penelitian. Melalui aplikasi spss 22 for windows. . Penggunaan uji pearson product

moment dalam menguji validitas penelitian. Adapun karakteristik dalam pengambilan keputusan uji validitas soal yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal di anggap valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dianggap tidak valid. Selain itu kreteria pengambilan keputusan dalam uji validitas soal juga dapat dilihat dari nilai yang signifikansi, jika nilai yang signifikansi $< 0,05$ maka soal valid dan jika nilai yang signifikansi $>$ dari $0,05$ maka soal tidak valid. Dalam penilitian ini instrument berupa soal. Soal tersebut diuji guna untuk mengetahui tingkat validasi Validasi tersebut akan menjadi masukan untuk menyempurnakan Instrument sehingga layak untuk di ambil data. Berdasarkan uji validitas terdapat 40 soal hanya 30 soal yang valid maka Penelitian ini akan menggunakan 20 soal untuk pretes dan postes, Langkah kedua yaitu menguji reliabilitas soal dari hasil penelitian ini. Pengambilan data hasil belajar diuji reabilitasnya dengan menggunakan SPSS 22 for windows. Dalam pengujian reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha Instumen

dikatakan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai Cronbach Alpha > 0,6. Langkah ketiga yaitu menguji tingkat kesukaran soal dalam kelas uji coba menghasilkan kategori dengan rentang nilai $0,30 \leq TK \leq 0,70$ atau kriteria sedang.

Artinya soal yang digunakan adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Hasil analisis terdapat 10 soal mudah, 30 soal sedang. Langkah keempat dalam analisis butir soal adalah menguji daya pembeda. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan nilai daya beda, di mana nilai Cronbach Alpha > 0,30 dengan kriteria diterima. Berdasarkan empat pengujian soal mulai dari uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai criteria valid untuk semua butir pertanyaan sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Studi ini berlangsung melibatkan siswa kelas I Sirigan 1. Dari data analisis deskriptif mengindikasikan perbaikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran outing class.

Rata-rata nilai posttest terbukti lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil analysis statistic deskriptif yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Pretest		posttest	
Mean	60	Mean	85
Median	60	Median	85
Std. Deviation	5.44771	Std. Deviation	6.069
Variance	29	Variance	36
Range	20	Range	20
Minimum	50	Minimum	75
Maximum	70	Maximum	95

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, mendapatkan data bahwa mean data pretest 60 data posttest 85, median data pretest 60 data posttest 85, dan standar deviasi data pretest 5.44771 standar deviasi data posttest 6.06977. Selanjutnya dilakukan analisis lanjutan terhadap data yang telah dikumpulkan dengan menerapkan uji normalitas dan uji paired sample t-test.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.232	20	.006	.884	20	.021
Posttest	.195	20	.045	.914	20	.075

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi

dimana pretest $0,021 > 0,05$ (data berdistribusi normal), dan posttest sebesar $0,075 > 0,05$ (data berdistribusi normal).

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Samples Test					
		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the Difference between the Means		
					Lower	Upper	
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.75000	3.79577	.84876	-29.52648	-25.97352	-32.695
							19
							.000

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test memperoleh hasil signifikansi (2-tailed) yaitu 0,000. Acuan penerimaan asumsi hipotesis yaitu signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pembelajaran IPAS materi mengenal tugas pemimpin di daerahku di SDN Sirigan 1.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Paired Sample T Test diatas yaitu nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0,000 hasil T yaitu lebih kecil dari 0,05 . Kesimpulan dari hasil uji *paired simple t-test* yaitu hipotesis diterima, sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata

pembelajaran IPAS materi mengenal tugas pemimpin di daerahku di SDN Sirigan 1.

Metode pembelajaran merupakan pendekatan penting dalam proses belajar mengajar dan sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, peran aktif siswa menjadi aspek yang diutamakan dibandingkan peran

dominan guru. Hal ini didasarkan pada prinsip bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman secara lebih efektif. (Agnafia, 2019). Khususnya pada siswa kelas III sekolah dasar, mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang disajikan dalam berbagai bentuk dan melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Namun demikian, pembelajaran IPAS masih sering didominasi oleh metode ceramah konvensional, di mana guru hanya menggunakan buku panduan sebagai sumber utama materi pembelajaran (Panduwinata, Rohmani, & Chaeroh, 2024).

Hasil pengamatan awal, menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan memahami

materi yang disampaikan melalui ceramah yang berkepanjangan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pengajaran serta pemilihan media pembelajaran yang tepat. Guru sebagai fasilitator dan motivator dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *Outing Class* sebagai alternatif solusi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen kuantitatif menggunakan desain pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Sirigan 1 pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Mengenal Tugas Pemimpin di Daerahku". Kegiatan *Outing Class* dilaksanakan selama dua hari dengan lokasi di Kantor Desa Sirigan. Pada hari pertama, siswa mengikuti pembelajaran di luar kelas dan mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), yang dilanjutkan pada hari kedua. Sebelum pelaksanaan treatment, dilakukan pretest, dan setelahnya dilanjutkan dengan posttest. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 57, sedangkan posttest meningkat menjadi 85. Dengan demikian,

terdapat peningkatan sebesar 49%, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode *Outing Class*.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati keterlibatan guru, siswa, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap langkah-langkah pembelajaran *Outing Class* dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lengkap, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Meskipun pada hari pertama guru mengalami kesulitan dalam mengatur siswa di luar kelas, kendala tersebut dapat diatasi pada hari berikutnya. Siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami (2020) yang menyatakan bahwa Metode *Outing Class* mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Dari 40 soal yang diuji, sebanyak 40

soal valid, reliabilitas sebesar 0,991 ($> 0,6$), dan 30 soal berada pada kategori tingkat kesukaran sedang ($0,30 \leq TK \leq 0,70$). Untuk daya beda, 35 soal diterima dengan nilai $> 0,30$. Dari hasil pengujian, dipilih 20 soal yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan hasil signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), serta nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Didik et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode *Outing Class* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPAS. Siswa lebih mudah memahami konsep melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Temuan ini juga sejalan dengan Suryani Sahabuddin (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas membantu siswa mengaplikasikan teori melalui

pengalaman langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Outing Class* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran IPAS di kelas III SDN Sirigan 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran *Outing Class* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS dengan materi “Mengetahui Tugas Pemimpin di Daerahku” di SDN Sirigan 1. Hal ini dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Perbedaan hasil belajar siswa terlihat nyata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode *Outing Class*. Sebelum treatment, nilai siswa belum mencapai hasil yang optimal, sedangkan setelah treatment, terjadi peningkatan signifikan dalam capaian nilai.

Dengan demikian, metode pembelajaran *Outing Class* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Untuk siswa, diharapkan agar tetap meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan kedisiplinan dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga hasil belajar dapat terus optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperhatikan pemilihan metode dan media yang inovatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Untuk guru, diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran, serta mampu mengikuti perkembangan zaman guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Sementara itu, untuk

peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *Outing Class*, baik dari segi pengaruhnya terhadap aspek lain seperti keterampilan sosial, karakter peserta didik, maupun pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlaro. (2020). Strategi Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfaedi, A. (2022). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Alqarny, M., & Ridha, R. (2024). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amalia, D. et al. (2021). Buku Panduan Guru IPAS Kelas III. Jakarta: Kemendikbud.
- Azizah, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–119.
- Didik, S., Rahmawati, A., & Fauzan, A. (2024). Pengaruh Metode *Outing Class* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Inovatif*, 9(1), 33–40.
- Herwanti, E., Susanto, S., & Nurhadi, D. (2015). Manajemen

- Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, A., Fauzan, R., & Prasetyo, H. (2019). *Teori Pendidikan*. Surabaya: Laksana.
- Hisyam. (2024). *Metode Pembelajaran Efektif untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Huda, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrawati. (2016). *Strategi Pembelajaran Siswa Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurnia, D., Hasanah, R., & Fitria, S. (2023). Pengaruh Metode Outing Class Terhadap Pemahaman IPA di SDN Karanganyar. *Jurnal Edukatif*, 5(2), 221–230.
- Mulyani, S., & Hidayat, W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5966–5973.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1574>
- Noza, F., & Wandira, Y. (2024). *Desain Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Palupi, L., & Madiun, F. (2024). Model Outing Class dengan Brainstorming pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 44–52.
- Panduwinata, F., Rohmani, L. A., & Chaeroh, M. (2024). Inovasi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik SD*, 6(1), 19–26.
- Sahabuddin, S. (2022). Outing Class Learning Model: Solutions to Improve Student Learning Outcomes in Science Learning. Universitas Negeri Makassar.
<https://core.ac.uk/download/pdf/599481676.pdf>
- Salsabilla, A., Permatasari, N., & Harun, H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1), 55–63.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.